

**HUBUNGAN ANTARA KINERJA GURU DAN SARANA
PRASARANA SEKOLAH DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA SD GUGUS KRIDA WIYATA KECAMATAN
MAGELANG TENGAH**



Disusun oleh:

Amalia Mitayani

(14.0305.0022)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**HUBUNGAN ANTARA KINERJA GURU DAN SARANA
PRASARANA SEKOLAH DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA SD GUGUS KRIDA WIYATA KECAMATAN
MAGELANG TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:
Amalia Mitayani
14.0305.0022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA KINERJA GURU DAN SARANA
PRASARANA SEKOLAH DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA SD GUGUS KRIDA WIYATA KECAMATAN
MAGELANG TENGAH**



Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons
NIP. 19580912 198503 1 006

Magelang, 7 Agustus 2018
Dosen Pembimbing II

Ari Suryawan, M.Pd
NIK. 158808132

PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA KINERJA GURU DAN SARANA
PRASARANA SEKOLAH DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA SD GUGUS KRIDA WIYATA KECAMATAN
MAGELANG TENGAH

Oleh:

Amalia Mitayani

14.0305.0022

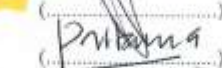
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji

Hari : Selasa

Tanggal : 7 Agustus 2018

Tim Penguji Skripsi:

1. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons. (Ketua/Anggota) 
2. Ari Suryawan, M.Pd. (Sekertaris/Anggota) 
3. Hermahayu, M.Si. (Anggota) 
4. M.A Noviudin Pritama, M.Pd (Anggota) 

Mengesahkan
Dekan FKIP

Drs. Tawil, M.Pd., Kons
NIP: 19570108 198103 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Amalia Mitayani
NPM : 14.0305.0022
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Hubungan Kinerja Guru dan Sarana Prasarana Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa SD Gugus Krida Wiyata Kecamatan Magelang Tengah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata kemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia bertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 14 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,

Amalia Mitayani
14.0305.0022

MOTTO

“Amalan yang lebih dicintai Allah adalah amalan yang terus menerus dilakukan walaupun hanya sedikit.”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Suparno dan Ibu Mardi Astuti yang aku cintai dan selalu memberi semangat dalam penyusunan tugas akhir ini.
2. Almamater tercinta Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang

HUBUNGAN ANTARA KINERJA GURU DAN SARANA PRASARANA SEKOLAH DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SD GUGUS KRIDA WIYATA KECAMATAN MAGELANG TENGAH

Amalia Mitayani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kinerja guru dan sarana prasarana sekolah dengan prestasi belajar siswa di SD Gugus Krida Wiyata Tahun 2017/2018

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan populasi seluruh guru SD di Gugus Krida Wiyata sebanyak 106 guru dari 7 SD, dan sampel berjumlah 30 guru dari 5 SD. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Analisis hipotesis data menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan program *SPSS 23.00 for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SD Gugus Krida Wiyata Kecamatan Magelang Tengah dengan nilai signifikansi sebesar 0,476 dan presentase 1,8%. 2) Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sarana dan prasarana sekolah dengan prestasi belajar siswa di SD Gugus Krida Wiyata Kecamatan Magelang Tengah dengan nilai signifikansi sebesar 0,960 dan presentase 1,4%. 3) Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja guru dan sarana prasarana sekolah dengan prestasi belajar siswa SD Gugus Krida Wiyata Kecamatan Magelang Tengah dengan nilai signifikansi 0,776 dan presentase 2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja guru dan sarana prasarana sekolah terhadap prestasi belajar siswa SD Gugus Krida Wiyata Tahun 2017/18.

Kata Kunci : Kinerja Guru, Sarana dan Prasarana Sekolah, Prestasi Belajar

**RELATIONSHIP BETWEEN TEACHER PERFORMANCE AND
SCHOOL INFRASTRUCTURE FACILITIES WITH STUDENT
LEARNING ACHIEVEMENT SD GUGUS KRIDA WIYATA DISTRICT
MAGELANG CENTRAL**

Amalia Mitayani

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between teacher performance and school infrastructure facilities with student achievement in SD Gugus Krida Wiyata Year 2017/2018.

The research method used is correlational quantitative research with population of all elementary school teachers in Gugus Krida Wiyata as many as 106 teachers from 7 elementary schools, and the sample amounted to 30 teachers from 5 elementary schools. Methods of data collection using questionnaires. Hypothesis data analysis using multiple linear regression test with the help of SPSS 23.00 for windows.

The result of this research shows that 1) There is no positive and significant correlation between teacher performance with student achievement in SD Gugus Krida Wiyata District of Magelang Tengah with significance value equal to 0,476 and percentage 1,8%. 2) There is no positive and significant correlation between school facilities and infrastructure with student achievement in SD Gugus Krida Wiyata District of Magelang Tengah with significance value equal to 0,960 and percentage 1,4%. 3) There is no positive and significant correlation between teacher performance and school infrastructure and student achievement of Elementary School Gugus Krida Wiyata District of Magelang Tengah with significance value 0,776 and percentage 2%. Thus it can be concluded that there is no positive and significant relationship between teacher performance and school infrastructure facilities on student achievement SD Krug Wiyata Element Year 2017/18.

Keywords: *Teacher Performance, School Facilities and Infrastructure, Learning Achievement*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, berkah serta hidayah-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Hubungan Kinerja Guru dan Sarana Prasarana Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Gugus Krida Wiyata Kecamatan Magelang Tengah”.

Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang memberikan kesempatan belajar untuk peneliti.
2. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang memberi ijin penelitian.
3. Rasidi, M.Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons selaku dosen pembimbing pertama yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu serta selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ari Suryawan, M.Pd selaku dosen pembimbing kedua yang memberikan kesempatan pada peneliti untuk menimba ilmu serta selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala sekolah SD Gelangan 1, SD Gelangan 2, SD Gelangan 5, SD Gelangan 6, dan SD Gelangan 7 yang telah memberikan kesempatan menggali pengalaman dan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat ditulis satu persatu.

Akhirnya hanya pada Allah SWT kita tawakal dan memohon hidayah dan inayahNya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Magelang, 6 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB I IKAJIAN TEORI	8
A. Prestasi Belajar	8
B. Kinerja Guru	13
C. Sarana dan Prasarana Sekolah	22
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	28
E. Hubungan Antar Variabel Penelitian.....	29
F. Kerangka Berpikir	31
G. Hipotesis Penelitian	33
BAB II METODE PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian	34
B. Identifikasi Variabel	35
C. Definisi Operasional Variabel	35

D. Subjek Penelitian	37
E. Metode Pengumpulan Data.....	38
F. Instrumen Penelitian	39
G. Validitas dan Reliabilitas	42
H. Prosedur Penelitian	44
I. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANError! Bookmark not defined.	
A. Deskripsi Data	Error! Bookmark not defined.
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
C. Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
D. Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-kisi Angket Kinerja Guru.....	40
Tabel 2 Kisi-kisi Angket Sarana Prasarana Sekolah.....	41
Tabel 3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	47
Tabel 4 Daftar Sekolah Subjek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5 Karakteristik Responden.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin ..	Error! Bookmark not defined.
Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Usia ...	Error! Bookmark not defined.
Tabel 8 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	Error! Bookmark not defined.
Tabel 9 Distribusi Responden Berdasarkan Status Guru	Error! Bookmark not defined.
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru	Error! Bookmark not defined.
Tabel 11 Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Kinerja Guru .	Error! Bookmark not defined.
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Variabel Sarana Prasarana Sekolah	Error! Bookmark not defined.
Tabel 13 Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Sarana dan Prasarana Sekolah	Error! Bookmark not defined.
Tabel 14 Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar	Error! Bookmark not defined.
Tabel 15 Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Prestasi Belajar	Error! Bookmark not defined.
Tabel 16 Hasil Uji Normalitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 17 Hasil Uji Multikolinearitas.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 18 Hasil Uji Autokorelasi.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 19 Hasil Uji Regresi X1	Error! Bookmark not defined.
Tabel 20 Hasil Uji Regresi X1	Error! Bookmark not defined.

Tabel 21 Hasil Uji Regresi X2	Error! Bookmark not defined.
Tabel 22 Hasil Uji Regresi x2	Error! Bookmark not defined.
Tabel 23 Hasil Uji Regresi Berganda	Error! Bookmark not defined.
Tabel 24 Hasil Uji Regresi Berganda	Error! Bookmark not defined.
Tabel 25 Hasil Uji Regresi Berganda	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran	33
Gambar 2 Kategori Variabel Kinerja Guru	Error! Bookmark not defined.
Gambar3 Kategori Variabel Sarana Prasarana Sekolah	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4 Kategori Prestasi Belajar	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5 Diagram Pencar Residual (Scatterplot)	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian di SD	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 Instrumen penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 Surat keterangan validasi.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 Daftar hasil penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 Hasil Uji SPSS	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan segala usaha untuk membina kepandaian dan mengembangkan kesempurnaan manusia baik jasmani maupun rohani yang berlangsung seumur hidup baik di dalam maupun di luar sekolah. Pendidikan yang bermutu menurut Mulyasa (2009: 4-6), merupakan syarat untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern, dan sejahtera. Sebagaimana diketahui banyak Negara yang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah namun dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Hal tersebut terjadi akibat dari pendidikan yang mereka miliki mempunyai kualitas yang baik, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu faktor penting yang harus dipenuhi agar pendidikan dapat berkualitas adalah keberadaan guru.

Sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, terdiri dari beberapa manusia dalam rangka mencapai visi misi, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Faktor sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang paling besar perannya dalam mencapai tujuan organisasi. Faktor SDM merupakan faktor yang dapat menggerakkan tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien, namun SDM juga dapat sebagai faktor penghambat menuju tercapainya tujuan organisasi. Hal ini dikarenakan faktor manusia sebagai penentu arah kebijakan dan pelaksanaan langsung pencapaian tujuan organisasi.

Pemerintah memberikan perhatian serius terhadap upaya peningkatan kemampuan profesional guru melalui kebijakan sertifikasi guru (Permendiknas No. 18 Tahun 2007). Namun menurut Unifah Rosyidi kinerja guru yang sudah lulus proses sertifikasi masih belum memuaskan. Dari hasil survey yang dilakukan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) hasil sementara yang diperoleh di 16 provinsi dari total 28 provinsi yang sedang disurvei, ditemukan bahwa dampak program sertifikasi kurang memuaskan. Para guru yang telah lulus sertifikasi diharapkan mengalami perubahan pola kerja, motivasi kerja, pembelajaran, dan peningkatan kualitas diri. Namun ternyata masih tetap sama seperti sebelumnya, kinerja guru tetap rendah. Kondisi kinerja guru yang belum memuaskan saat ini merupakan tantangan bagi semua pihak untuk selalu berusaha mencari jalan bagi upaya peningkatan kinerja guru menuju terciptanya guru-guru dan tenaga pendidik yang profesional di bidangnya.

Kinerja guru banyak disangkut pautkan dengan rendahnya mutu pendidikan. Guru sebagai makhluk sosial juga memerlukan kebutuhan lain untuk dapat bekerja dengan baik, untuk dapat berpikir serta bekerja secara maksimal dalam kerjanya, guru sangat dipengaruhi oleh lingkungan kerja dimana mereka berada serta sarana prasarana sekolah yang memadai. Mungkin dengan guru berada dalam lingkungan kerja yang baik dimana didalamnya terdapat suatu kondisi yang memacu bekerja dengan baik, mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, serta gotong royong yang baik, maka akan dapat menciptakan suatu kondisi kerja yang baik sehingga akan

dapat lebih meningkatkan kinerja seoran guru untuk bekerja dan menjalankan tugasnya.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi anak untuk mencapai tujuan (Slameto, 2003: 97). Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi anak guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Guru mempunyai 3 tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak (Slameto, 2003: 97). Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan anaknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangatdipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya. Sesuai dengan pendapat Slamet (2005:11), para pendidik hendaknya profesional, artinya bekerja sesuai prosedur, etika profesi dan ilmu serta tidak melakukan kesalahan karena kesalahan tersebut dapat berakibat sangat fatal bagi pertumbuhan anak di kemudian hari. Undang-undang No. 74 pasal 1 ayat 1 tahun 2008 tentang guru menggariskan bahwa guru adalah sebagai berikut. “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru merupakan salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan.

Proses pendidikan di sekolah, guru mempunyai tugas ganda yaitu mengajar dan mendidik anak, agar anak dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan kehidupan selaras dengan hakikat kodratnya sebagai manusia dalam pertemuan dan pergaulan dengan sesama dan dunia dan dalam hubungannya dengan Tuhan (Dirto Hadisusanto dkk, 1995: 99). Hamzah B. Uno (2007: 15), mengemukakan bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kedewasaan pribadi dan yang secara sadar dan penuh tanggung jawab memberikan pendidikan kepada anak. Oleh karena itu guru harus 4 memiliki kemampuan merancang program pembelajaran dan mampu menata serta mengelola kelas secara profesional agar anak dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Upaya dalam mencapai hasil yang maksimal dalam pendidikan, guru dalam menyampaikan mata pelajarannya senantiasa menggunakan berbagai sarana dan prasarana serta senantiasa memberikan dorongan kepada setiap siswa agar siswa mampu meningkatkan kemampuan belajarnya. Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan bagian dari strategi pengajaran, maka dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai guru dapat menggunakan strategi yang tepat terkait dengan tujuan-tujuan pengajaran mata pelajaran. Seorang guru harus terus menerus belajar berupaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar, sehingga mampu merumuskan beberapa alternatif model cara-cara menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang merupakan pola-pola umum kegiatan yang harus diikuti guru dan siswa sehingga guru

mampu menggunakan sarana dan prasarana dengan tepat dan mampu menumbuhkan motivasi bagi siswa.

Penggunaan sarana dan prasarana yang tepat disertai dengan kondisi kelas yang mendukung pembelajaran, maka siswa akan memiliki dorongan untuk mengikuti proses pembelajaran. Ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya seperti yang disebutkan diatas. Dari uraian diatas jelaslah sarana dan prasarana pembelajaran sangatlah diperlukan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, memilih dan menentukan sarana dan prasarana pembelajaran dalam rangka mendorong keinginan merupakan tugas guru, sehingga dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan standart sarana dan prasarana sekolah kemungkinan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Di SD Gugus Krida Wiayata dikenal dengan prestasi siswanya yang tinggi dan menjadi sekolah pilihan.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik memilih judul “Hubungan Kinerja Guru dan Sarana Prasarana Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa SD Negeri Gugus Krida Wiyata Kecamatan Magelang Tengah”.

B. Identifikasi Masalah

1. Guru kurang dalam merencanakan proses pembelajaran
2. Guru kurang memanfaatkan media dan sumber belajar pada proses pembelajaran
3. Guru kurang dalam melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses pembelajaran

4. Sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai sehingga mengakibatkan proses pembelajaran kurang maksimal
5. Sarana dan prasarana belum memadai yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Memperhatikan identifikasi masalah diatas, penulis perlu membatasi masalah penelitian ini pada hubungan kinerja guru dan sarana prasarana sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas I sampai VI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa?
2. Apakah ada hubungan antara sarana prasarana sekolah dengan prestasi belajarr siswa?
3. Apakah ada hubungan antara kinerja guru dan sarana prasarana sekolah terhadap prestasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa.
2. Mengetahuihubungan antara sarana prasarana sekolah dengan prestasi belajar siswa.

3. Mengetahui hubungan antara kinerja guru dan sarana prasarana sekolah dengan prestasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan referensi dalam bidang Pendidikan Sekolah Dasar terutama dalam memberikan informasi tentang hubungan kinerja guru dan sarana prasarana sekolah terhadap prestasi belajar siswa SD Gugus Krida Wiaya Kecamatan Magelang Tengah

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan motivasi kerja yang akan berdampak pada peningkatan kinerja dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal dan mampu bekerja sama antar guru, karyawan, komite sekolah, dan orang tua anak untuk pengembangan dan kemajuan sekolah.

b. Bagi kepala sekolah

Sebagai masukan dalam upaya pembinaan dan pengembangan guru secara efektif, sehingga mendukung pencapaian tujuan program pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (2001:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dan Rikunto (2003:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil konkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Jadi kesimpulan dari teori diatas adalah prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku mencakup tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik) seperti penguasaan, penggunaan dan penilaian berbagai pengetahuan dan keterampilan sebagai akibat atau hasil dari proses belajar.

2. Pengertian Belajar

Memahami tentang pengertian belajar disini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa pendapat para ahli tentang definisi tentang belajar. Cronbach, Harold Spears dan Geoch dalam Sardiman (2005:20) sebagai berikut : Cronbach memberikan definisi: *“Learning is shown by a change in behavior as a result pf experience”*. “Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba

sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan. Geoch, mengatakan: *“Learning is a change in performance as a result of practice”*.

“Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek.

Selaras dengan pendapat-pendapat di atas, Hakim (2009:111) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan daya pikir. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas kuantitas tingkah laku seseorang diperlihaktak dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan, dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di;uar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi factor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi factor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes yang relevan.

3. Jenis-jenis Belajar

Jenis-jenis belajar menurut Slameto (2015:5) dalam bukunya Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi yaitu:

- a. Belajar bagian (*part learning, fractioned learning*). Individu memecah seluruh materi pelajaran menjadi bagian-bagian yang satu sama lain berdiri sendiri. Sebagai lawan dari cara belajar adalah cara belajar keseluruhan atau belajar global.
- b. Belajar dengan wawasan (*learning by insight*). Menurut Gestalt teori wawasan merupakan proses mengorganisasikan pola-pola tingkah laku yang telah terbentuk menjadi satu tingkah laku yang ada hubungannya dengan penyelesaian suatu persoalan.

- c. Belajar diskriminatif (*discriminative learning*). Diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi/stimulus dan kemudian menjadikanya sebagai pedomanan dalam tingkah laku.
- d. Belajar global/keseluruhan (*global learning*). Bahan pelajaran dipelajari secara keseluruhan berulang sampai pelajar menguasainya; lawan dari belajar bagian. Metode belajar ini sering juga disebut metode Gestalt.
- e. Belajar incidental (*incidental learning*). Belajar incidental ini merupakan bahan pembicaraan yang sangat menarik, khususnya sebagai bentuk belajar yang bertentangan dengan belajar intensional. Dibandingkan dengan belajar intensional jumlah frekuensi materi belajar yang diperhatikan tidak memegang peranan penting, prestasi individu menurun dengan meningkatnya motivasi.
- f. Belajar instrumental (*instrumental learning*). Reaksi-reaksi seorang siswa yang diperlihatkan diikuti oleh tanda-tanda yang mengarah pada apakah siswa tersebut akan mendapat hadiah, hukuman, berhasil atau gagal. Dalam hal ini salah satu bentuk belajar instrumental yang khusus adalah pembentukan tingkah laku.
- g. Belajar intensional (*intentional learning*). Belajar dalam arah tujuan, merupakan lawan dari belajar incidental, yang akan dibahas lebih luas pada bagian berikut.
- h. Belajar laten (*latent learning*). Perubahan-perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi secara segera, dan oleh karena itu disebut laten.

- i. Belajar mental (*mental learning*). Belajar dengan cara melakukan observasi tingkah laku orang lain, membayangkan gerakan-gerakan orang lain dan lain lain.
- j. Belajar produktif (*productive learning*). Bergius (2000:87) memberikan arti belajar produktif sebagai belajar dengan transfer yang maksimum.
- k. Belajar verbal (*verbal learning*). Belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan

Jadi, kesimpulan dari teori diatas adalah belajar dibedakan menjadi beberapa jenis belajar yaitu belajar global, listening, produktif, verbal, intensional, mental dan lain-lain.

4. Faktor Belajar

Factor yang mempengaruhi belajar menurut (Slameto, 2015:54) yaitu:

- a. Faktor-faktor Intern meliputi: Faktor kesehatan, b) Cacat tubuh, c) Intelegensi, d) Perhatian, e) Minat, f) Bakat motif, g) Kematangan, h) Kesiapan.
- b. Faktor-faktor Ekstern meliputi: a) Cara orang tua mendidik, b) Relasi antar anggota keluarga, c) Suasana rumah, d) Keadaan ekonomi keluarga, e) Pengertian orang tua, f) Latar belakang kebudayaan, g) Metode mengajar, h) Kurikulum, i) Relasi guru dengan siswa, j) Relasi siswa dengan siswa, k) Disiplin sekolah, l) Alat pelajaran, m) Waktu, n) Standar pelajaran di atas ukuran, o) Keadaan gedung, p) Metode

belajar, q) Tugas rumah, r) Kegiatan siswa dalam masyarakat, s) Masa media, t) Taman bergaul, u) Bentuk kehidupan masyarakat.

B. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Istilah kinerja guru menunjuk pada prestasi kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam organisasi pendidikan. Kinerja ditunjuk dengan hasil kerja yang diberikan oleh guru, baik secara kualitas maupun kuantitas sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai guru. Hal ini ditegaskan oleh Widoyoko (2012) bahwa kinerja bukan merupakan karakteristik seseorang, seperti bakat atau kemampuan, tetapi merupakan perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri". Pengertian tersebut menekankan kemampuan seorang guru dalam melakukan tugasnya sebagai pengajar.

Sugiyono (2009:92) mengemukakan kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Sedangkan menurut Suwarni (2011) mendefinisikan kinerja guru merupakan hasil yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan. Kinerja guru akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugasnya mengajar, berinisiatif,

merencanakan program pembelajaran, menguasai dan mengembangkan bahan ajar, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainya.

Kinerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang, termasuk seorang guru. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh supervisor, tampak sebagian guru belum menunjukkan kinerja baik dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi guru, seperti: kegiatan dalam merencanakan program pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan penilaian, melaksanakan ulangan harian, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan serta mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Sebagai gambaran profil guru yang kinerjanya masih rendah, antara lain: guru mengajar secara monoton tanpa persiapan yang matang. Guru masih menggunakan persiapan mengajar dengan sangat sederhana, belum sepenuhnya menggunakan acuan kurikulum yang dipersyaratkan, dan tidak konsisten dalam implemetasi scenario rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan pada proses pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode ceramah.

Kesimpulan dari teori diatas adalah kinerja guru yaitu kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam beberapa komponen yang diantaranya perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Berkaitan dnegan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terdapat beberapa tugas tentang keprofesionalan seorang

guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan.

2. Faktor Kinerja Guru

Faktor-faktor kinerja menurut Timple (2007:53) terdapat beberapa faktor dalam kinerja yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hal tersebut maka akan dijelaskan sebagai berikut: “Faktor faktor kinerja terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal (disposisional) yaitu faktor yang berhubungan dengan sifat-sifat seseorang. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang yang berasal dari lingkungan. Seperti perilaku, sikap, dan tindakan-tindakan rekan kerja, bawahan atau pimpinan, fasilitas kerja dan iklim organisasi” (dalam Mangkunegara, 2009:15). Faktor internal dan faktor eksternal di atas merupakan jenis-jenis atribusi yang mempengaruhi kinerja seseorang. Jenis-jenis atribusi yang dibuat oleh para pegawai memiliki sejumlah akibat psikologis dan berdasarkan kepada tindakan.

Seorang pegawai yang menganggap kinerja baik berasal dari faktor-faktor internal seperti kemampuan dan upaya. Misalnya, kinerja seorang baik disebabkan karenan mempunyai kemampuan tinggi dan seseorang itu mempunyai tipe pekerja keras. Sedangkan seseorang mempunyai kinerja kurang baik disebabkan orang tersebut mempunyai kemampuan rendah dan orang tersebut tidak memiliki upaya-upaya untuk memperbaiki kemampuannya.

Faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja menurut Keith Davis dalam bukunya Mangkunegara adalah faktor kemampuan (ability) dan faktor motivasi (motivation). Secara psikologis, kemampuan (ability) terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge+skill*). “Artinya, pimpinan dan karyawan yang memiliki IQ diatas rata-rata (IQ 110-120) apalagi IQ *superior, very superior, gifted dan genius* dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaannya sehari-hari, maka akan mudah mencapai kinerja yang maksimal”(Mangkunegara, 2009:13).

Jadi kesimpulan dari teori diatas adalah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya faktor internal dan faktor eksternal serta kemampuan berfikir guru.

3. Indikator Kinerja Guru

Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. *Georgia Departemen of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*), dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*).

Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran dikelas yaitu:

a. Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

1) Pengelolaan Kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa.

Kemampuan lainnya dalam pengelolaan kelas adalah pengaturan ruang/setting tempat duduk siswa yang dilakukan pergantian, tujuannya memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa.

2) Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru di samping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. (R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., 1993: 78)

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku/sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, dan media audio visual. Tetapi kemampuan guru di sini lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada di sekitar sekolahnya.

Dalam kenyataan di lapangan guru dapat memanfaatkan media yang sudah ada (*by utilization*) seperti globe, peta, gambar dan sebagainya, atau guru dapat mendesain media untuk kepentingan pembelajaran (*by design*) seperti membuat media foto, film, pembelajaran berbasis komputer, dan sebagainya.

3) Penggunaan Metode Pembelajaran

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Menurut R. Ibrahim dan Nana S. Sukmadinata (1993: 74) "Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode manapun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai".

Karena siswa memiliki interes yang sangat heterogen idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa, dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

c. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga

proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.

Pendekatan atau cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi/penilaian hasil belajar adalah melalui Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

PAN adalah cara penilaian yang tidak selalu tergantung pada jumlah soal yang diberikan atau penilaian dimasukkan untuk mengetahui kedudukan hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma kelas. Siswa yang paling besar skor yang didapat di kelasnya, adalah siswa yang memiliki kedudukan tertinggi di kelasnya.

Sedangkan PAP adalah cara penilaian, dimana nilai yang diperoleh siswa tergantung pada seberapa jauh tujuan yang tercermin dalam soal-soal tes yang dapat dikuasai siswa. Nilai tertinggi adalah nilai sebenarnya berdasarkan jumlah soal tes yang dijawab dengan benar oleh siswa. Dalam PAP ada *passing grade* atau batas lulus, apakah siswa dapat dikatakan lulus atau tidak berdasarkan batas lulus yang telah ditetapkan.

Pendekatan PAN dan PAP dapat dijadikan acuan untuk memberikan penilaian dan memperbaiki sistem pembelajaran. Kemampuan lainnya yang perlu dikuasai guru pada kegiatan evaluasi/ penilaian hasil belajar adalah menyusun alat evaluasi. Alat evaluasi meliputi: tes tertulis,

tes lisan, dan tes perbuatan. Seorang guru dapat menentukan alat tes tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan.

Bentuk tes tertulis yang banyak dipergunakan guru adalah ragam benar/salah, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi, dan jawaban singkat. Tes lisan adalah soal tes yang diajukan dalam bentuk pertanyaan lisan dan langsung dijawab oleh siswa secara lisan. Tes ini umumnya ditujukan untuk mengulang atau mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Tes perbuatan adalah tes yang dilakukan guru kepada siswa. Dalam hal ini siswa diminta melakukan atau memperagakan sesuatu perbuatan sesuai dengan materi yang telah diajarkan seperti pada mata pelajaran kesenian, keterampilan, olahraga, komputer, dan sebagainya. Indikasi kemampuan guru dalam penyusunan alat-alat tes ini dapat digambarkan dari frekuensi penggunaan bentuk alat-alat tes secara variatif, karena alat-alat tes yang telah disusun pada dasarnya digunakan sebagai alat penilaian hasil belajar.

Di samping pendekatan penilaian dan penyusunan alat-alat tes, hal lain yang harus diperhatikan guru adalah pengolahan dan penggunaan hasil belajar. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan hasil belajar, yaitu:

- 1) Jika bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran yang tidak dipahami oleh sebagian kecil siswa, guru tidak perlu memperbaiki program pembelajaran, melainkan cukup memberikan kegiatan remedial bagi siswa-siswa yang bersangkutan.

- 2) Jika bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran tidak dipahami oleh sebagian besar siswa, maka diperlukan perbaikan terhadap program pembelajaran, khususnya berkaitan dengan bagian-bagian yang sulit dipahami.

Mengacu pada kedua hal tersebut, maka frekuensi kegiatan pengembangan pembelajaran dapat dijadikan indikasi kemampuan guru dalam pengolahan dan penggunaan hasil belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

- 1) Kegiatan remedial, yaitu penambahan jam pelajaran, mengadakan tes, dan menyediakan waktu khusus untuk bimbingan siswa.
- 2) Kegiatan perbaikan program pembelajaran, baik dalam program semesteran maupun program satuan pelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu menyangkut perbaikan berbagai aspek yang perlu diganti atau disempurnakan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian terhadap kinerja guru adalah perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

C. Sarana dan Prasarana Sekolah

1. Pengertian Sarana dan Prasarana Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 999) secara umum pengertian sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan; alat; media. Sedangkan menurut tim penyusun Dirjen Dikdasmen Depdikbud yang dikutip oleh Arikunto

(1988: 103), bahwa sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan dapat berjalan lancar dan teratur, efektif dan efisien.

Menurut Hartati, dkk (1999: 28), sarana pendidikan adalah suatu sarana penunjang bagi proses pembelajaran baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien, termasuk di dalamnya barang habis pakai maupun yang tidak habis pakai. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar dalam pencapaian tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Menurut Dirjen Dikdasmen Depdikbud (1997: 134) bahwa sarana pendidikan sering diartikan dengan semua fasilitas yang digunakan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kemudian menurut B. Suryo 10 11 (1988: 75) bahwa sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Prasarana adalah barang atau benda tidak bergerak yang dapat menunjang atau mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja. contoh gedung

kantor. Sarana adalah barang atau benda bergerak yang dapat dipakai sebagai alat dalam pelaksanaan tugas fungsi unit kerja. Contoh mobil, komputer, pulpen, kertas, tinta printer, dan lain-lain. Prasarana akademik adalah perangkat penunjang utama suatu proses atau usaha pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai.

Menurut Dirjen Dikdasmen Depdikbud yang dikutip oleh Suharsimi (1988: 103), dikemukakan bahwa sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Dari beberapa batasan tersebut menekankan bahwa sarana pendidikan terkait langsung dengan fasilitas yang digunakan oleh tenaga pengajar pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Sedangkan menurut keputusan Menteri P dan K No. 079/1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu: a) Bangunan dan perabot sekolah, b) Alat pelajaran yang terdiri, pembukuan dan alat-alat peraga dan laboratorium, c) Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat

Pengertian lain dari sarana pendidikan dapat ditinjau dari sisi kedekatannya dengan proses pembelajaran dan sisi pengadaan sarana tersebut. Suharsimi Arikunto (1987: 10) menjelaskan tentang pengertian

sarana pendidikan ditinjau dari sisi kedekatannya dengan proses pembelajaran secara ringkas bahwa pengertian sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang berhubungan secara langsung dengan proses pembelajaran, antara lain; perabotan, buku, alat tulis, dan sebagainya. Sarana pendidikan ini sering terkait dengan prasarana pendidikan, yaitu segala sesuatu yang tidak berhubungan secara langsung dengan proses pembelajaran antara lain bangunan sekolah, ruang kelas, ruang perpustakaan, lapangan, kebun sekolah, dan lain-lain.

Bila ditinjau dari sisi pandangannya secara ringkas bahwa sarana pendidikan itu diadakan setelah prasarana pendidikan tersedia. Prasarana lebih dahulu ada sebelum sarana pendidikan disediakan atau digunakan. Pengertian sarana dan prasarana pendidikan itu sejalan dengan pendapat Wijono (1989: 154), yang menjelaskan bahwa prasarana berarti alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Pendapat kedua ahli dapat disimpulkan bahwa sarana adalah alat atau bahan yang berhubungan langsung dalam proses pembelajaran dan berfungsi sebagai penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan alat yang tidak berhubungan secara langsung dengan proses pembelajaran disebut prasarana pendidikan.

Mengenai pengertian administrasi sarana pendidikan menurut Hartati (1998: 23) adalah sebagai berikut: segenap penataan yang bersangkutan paut dengan pengadaan, pendayagunaan dan pengelolaan sarana pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara

efektif dan efisien. Definisi yang dikemukakan oleh Suharsimi (1987: 80) bahwa administrasi sarana pendidikan adalah segenap proses penataan yang berhubungan dengan pengadaan, pendayagunaan, pengelolaan sarana pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendapat itu senada dengan apa yang telah dinyatakan oleh Wijono (1989: 154) administrasi sarana pendidikan sebagai suatu proses kegiatan yang meliputi pengadaan, pendayagunaan, dan pengelolaan sarana pendidikan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat yang ada di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sarana pendidikan adalah seluruh fasilitas untuk menunjang kegiatan yang direncanakan dan diusahakan terhadap benda-benda pendidikan secara efektif dan efisien melalui proses penataan yang bersangkutan paut dengan pengadaan, pendayagunaan dan pengelolaan sarana pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2. Peranan dan Fungsi Sarana Prasarana Sekolah

Kondisi suatu sarana pendidikan dapat dilihat baik buruknya secara kualitas maupun kuantitas ditinjau dari berfungsi tidaknya sarana pendidikan itu dalam proses pembelajaran. Peranan atau fungsi merupakan kriteria suatu alat yang ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan. Pengertian sederhana dari fungsi adalah kegunaan yang timbul karena adanya kebutuhan manusia. Sri Rumini, dkk (1991: 110) menjelaskan bahwa suatu benda dikatakan fungsional tidak hanya

diartikan sebagai hal-hal yang bersifat psikis, misalnya berminat mengaktualisasikan diri untuk memanfaatkan sarana belajar guna mengembangkan potensi yang dimiliki.

Lebih lanjut dijelaskan peranan atau keberfungsian suatu alat akan berhubungan dengan suatu sistem. Suatu alat terbentuk oleh adanya bagian-bagian 14 yang saling berkaitan satu sama lain yang menjadi satu kesatuan sehingga keberfungsian suatu benda atau alat memiliki ciri-ciri tertentu, misal: a) proses, yaitu memikirkan proses suatu alat tersebut, b) maksud, yaitu melihat dari sisi tujuan, c) keseluruhan, artinya memahami fungsi suatu benda dengan mengetahui kegunaan seluruh benda tersebut, d) perilaku, maksudnya memahami suatu benda dari keseluruhan bagian-bagiannya berperilaku, e) hubungan, maksudnya hubungan benda tersebut dengan hal-hal yang abstrak.

Menurut Dirjen Dikdasmen Depdikbud (1997: 7), bahwa fungsi sarana pendidikan yang berupa alat pembelajaran, alat peraga, dan media pendidikan dalam proses pembelajaran sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Sarana pendidikan tersebut terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga berfungsi sebagai alat yang dapat memperlancar serta mempermudah penangkapan pengertian dalam proses interaksi antar guru dan siswa. Dalam keadaan tertentu fungsi sarana pendidikan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Jika sarana yang dibutuhkan tidak ada, maka proses pembelajaran tidak bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan tujuan yang telah

ditetapkan akan sulit dicapai. Adanya sarana pendidikan yang lengkap tentu saja akan memudahkan guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran yang dimaksud kepada siswanya.

Menurut Asri C. (1995: 74) alat pembelajaran dapat berfungsi sebagai alat penghubung pemahaman anak didik dari konsep konkret ke abstrak. Keadaan ini dipahami bahwa siswa dapat mengkaji hal-hal yang abstrak dengan dijumpai oleh pengguna sarana pendidikan tersebut. Mencermati beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan mempunyai fungsi, antara lain: a) sebagai alat yang dapat memperjelas penyampaian informasi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar, b) sebagai alat yang dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa, meningkatkan interaksi langsung siswa dengan lingkungan sehingga memungkinkan untuk bisa belajar mandiri, c) sebagai alat yang dapat mengatasi karena masalah keterbatasan ruang dan waktu, d) sebagai alat yang dapat memberikan kesamaan pengalaman tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan para siswa, dan e) sebagai alat yang dapat membantu siswa untuk belajar konsep dasar yang benar, konkret, dan realistis.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian relevan merupakan kajian dari penelitian yang dilakukan oleh orang lain yang meneliti variabel kinerja guru, sarana prasarana sekolah dan siswa. Teori tersebut didukung dengan penelitian yang relevan sebagai berikut.

1. Penelitian tentang kinerja guru, Vetti Priskilla (2013), Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak Kanak Dharma Wanita Se Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung dapat diukur dengan hasil berpengaruh. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru berpengaruh terhadap motivasi belajar anak.
2. Penelitian tentang sarana dan prasarana sekolah, Anang (2014), Pengaruh Sarana dan prasarana Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah 1 Program Khusus Wonogiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan.
3. Penelitian tentang prestasi belajar, Nenen Sundari (2008) Perbandingan Prestasi Belajar Antara Siswa Sekolah Dasar Unggulan dan Siswa Sekolah Dasar Non Unggulan di Kabupaten Serang, test tertulis sekolah dasar unggulan secara kualitatif dan kuantitatif, dari sampel dibandingkan dengan sekolah non-unggulan. Hal ini membuktikan bahwa pelajaran matematika masih dianggap pelajaran yang sulit. Korelasi antara faktor penunjang dengan hasil akhir prestasi belajar siswa SD Negeri Serang 2 dengan SD Karang Tumaritis mempunyai hubungan yang tinggi.

E. Hubungan Antar Variabel Penelitian

Prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku mencakup tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik) seperti penguasaan, penggunaan dan penilaian. Hal ini seperti pendapat Gagne (2001:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan, pengetahuan dan

keterampilan sebagai akibat atau hasil dari proses belajar. Prestasi belajar akan meningkat jika siswa difasilitasi dan didukung oleh guru.

Kinerja merupakan hasil dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam indikator pada pekerjaan tertentu. Aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Kinerja guru dalam proses pembelajaran salah satunya adalah kinerja dalam proses belajar mengajar. Jika kinerja guru dalam mengajar dalam kondisi baik maka akan meningkatkan prestasi belajar.

Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung digunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju ke sekolah. Jadi, secara umum sarana dan prasarana sekolah adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan dalam layanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Kinerja guru dan sarana prasarana sekolah adalah dua variabel yang saling berkaitan dengan pencapaian prestasi belajar siswa. Apabila kinerja guru dalam menciptakan dan mengelola kelas sudah sebaik dan sebagus mungkin akan tetapi sarana prasarana sekolah tidak memenuhi maka pembelajaran akan

berlangsung tidak lancar dan mengalami kegagalan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

F. Kerangka Berpikir

Prestasi belajar merupakan salah satu dari cerminan keberhasilan siswa dalam belajar. Namun tidak semua siswa mampu memperoleh prestasi yang baik dan membanggakan. Hal itu disebabkan oleh kurang baiknya kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain dari kurang baiknya kinerja guru rendahnya prestasi belajar juga disebabkan oleh terbatasnya fasilitas dan kurang optimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar baik guru maupun siswa.

Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan prestasi belajar melalui peningkatan kinerja guru dan pemanfaatan sarana prasarana sekolah. Melalui usaha tersebut diharapkan mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa SD di Kecamatan Magelang tengah dapat meningkat.

Sehubungan dengan hal itu, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. Hubungan Kinerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa

Kinerja merupakan hasil dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam indikator pada pekerjaan tertentu. Kinerja guru ini didukung oleh banyak pihak. Aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar Sugiono (2009: 92). Kinerja guru dalam proses pembelajaran

salah satunya adalah kinerja dalam proses belajar mengajar. Jika kinerja guru dalam mengajar dalam kondisi baik maka akan meningkatkan prestasi belajar.

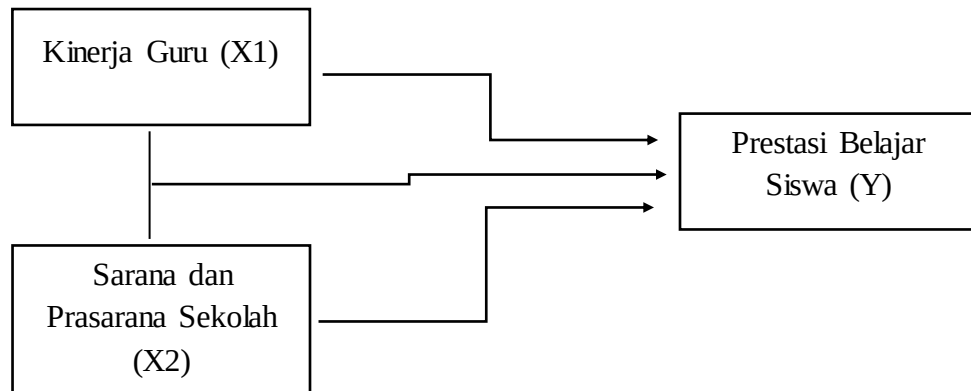
2. Hubungan Sarana Prasarana Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa

Siswa yang dapat memanfaatkan sarana prasarana yang baik dimungkinkan dapat memperoleh prestasi belajar yang baik, sedangkan siswa yang pemanfaatan sarana dan prasarana yang minimal dimungkinkan memperoleh prestasi belajar yang kurang baik. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa seharusnya dalam menggunakan sarana dan prasarana lebih dimaksimalkan sehingga prestasi belajar akan meningkat.

3. Hubungan Kinerja Guru dan Sarana Prasarana Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Kinerja guru dan sarana prasarana sekolah adalah dua hal yang saling berkaitan dengan pencapaian prestasi belajar siswa. Apabila kinerja guru dalam menciptakan dan mengelola kelas sudah sebaik dan sebagus mungkin akan tetapi sarana prasarana sekolah tidak memenuhi maka pembelajaran akan berlangsung tidak lancar dan mengalami kegagalan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Dapat diduga terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja guru dan sarana prasarana sekolah terhadap prestasi belajar siswa bila digunakan secara bersama-sama.

Adapun kerangka pemikiran tersebut dapat diilustrasikan dengan gambar dibawah ini:



Gambar 1
Skema Kerangka Penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Terdapat hubungan antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa.
2. Terdapat hubungan antara sarana prasarana sekolah dengan prestasi belajar
3. Terdapat hubungan antara kinerja guru dan sarana prasarana dengan prestasi belajar siswa.
4. Tidak terdapat hubungan antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa.
5. Tidak terdapat hubungan antara sarana prasarana sekolah dengan prestasi belajar siswa
6. Tidak terdapat hubungan antara kinerja guru dan sarana prasarana sekolah dengan prestasi belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu (Nasution, 2002: 23). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi, yaitu penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Frankell dan Wallen, 2008:328). Penelitian ini menguji dua variabel atau lebih. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan pada subjek, namun hanya mengungkap fakta.

Jenis penelitian diatas mengkaji hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat yaitu variabel yang disebabkan / dipengaruhi oleh adanya variabel bebas / variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, variabel tersebut yaitu :

1. Kinerja Guru sebagai variabel bebas (X_1)
2. Sarana Prasarana Sekolah sebagai variabel bebas (X_2)
3. Prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y)

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai yang dimiliki oleh seseorang, objek maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61).

Variabel dalam penelitian ini digolongkan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kinerja guru dan sarana prasarana sekolah.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, dari adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terdapat tugas keprofesionalan guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan

kemampuan akademik maupun kemampuan profesi mejadi guru artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa diluar kelas dengan sebaik-baiknya.

2. Sarana prasarana sekolah adalah semua fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar dalam pencapaian tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sarana prasarana sekolah yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Prasarana adalah barang atau benda tidak bergerak yang dapat menunjang atau mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja. contoh gedung kantor. Sarana adalah barang atau benda bergerak yang dapat dipakai sebagai alat dalam pelaksanaan tugas fungsi unit kerja. Contoh mobil, komputer, pulpen, kertas, tinta printer, dan lain-lain. Prasarana akademik adalah perangkat penunjang utama suatu proses atau usaha pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai.
3. Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku mencakup tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik) seperti penguasaan, penggunaan dan penilaian berbagai pengetahuan dan keterampilan sebagai akibat atau hasil dari proses belajar dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tertuang dalam bentuk nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar akademik siswa yang dicapai dalam proses pembelajaran.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari populasi, sampel, dan teknik sampling.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2005:90)

Jadi populasi bukan hanya orang dan bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di Sekolah Dasar Gugus Krida Wiyata Kecamatan Magelang Tengah. Jumlahnya ada 106 guru dan 136 siswa SD di lima sekolah.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto (2006:131). Sugiyono (2009:62) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jadi, sampel merupakan sebagian dari populasi yang ditentukan yang memiliki karakteristik pada keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah guru serta kepala sekolah diambil survei 30 guru dan 30 siswa.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara yang dilakukan dalam pengambilan data pada suatu penelitian. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi sebagai sampel.

Teknik sampling pada penelitian ini adalah menggunakan *non random sampling* jenis *purposive sampling*. Teknik non random sampling adalah cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel dilakukan pada kepala sekolah, guru dan siswa di SD Negeri Gelangan 1, SD Negeri Gelangan 2, SD Negeri Gelangan 5, dan SD Negeri Gelangan 5. SD Negeri Gelangan 6, SD Negeri Gelangan 7 Kota Magelang.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan angket dan pencermatan dokumentasi.

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya (Arikunto, 2006:151). Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang menghendaki jawaban pendek dan jawaban yang membutuhkan jawaban tertentu. Angket yang digunakan adalah angket

kinerja guru dan sarana prasarana sekolah yang akan diisi oleh guru sekolah dasar.

2. Studi Dokumentasi

Menurut Nana Syaodih (2007: 221) “studi dokumenter (documentary study) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, dengan baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter untuk menghimpun data-data berhubungan dengan variabel penelitian. Dalam hal ini, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi beberapa data yang dirasakan perlu oleh peneliti dan tidak dapat didapatkan oleh instrumen penelitian yang sebelumnya telah dipilih.

Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan dokumen hasil prestasi siswa melalui rekap nilai rapot 2017/2018 di SD Gugus Krida Wiyata Kecamatan Magelang Tengah.

F. Instrumen Penelitian

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian diperoleh melalui instrumen penelitian. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sudjana dan Ibrahim (2007:96) “... instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya”. Hal senada juga diungkapkan oleh Arifin (2011:225) “Instrumen merupakan akan menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data

merupakan besar kebenaran empirik dari penemuan atau kesimpulan penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang berfungsi sebagai alat pengumpul data adalah angket dan studi dokumentasi. Kuesioner ini menggunakan model skala Likert dengan pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dengan penilaian sebagai berikut.

Tabel 1
Kisi-kisi Angket Kinerja Guru
(Sumber : Georgia Departemen of Education yang telah dimodifikasi oleh Departemen Pendidikan Nasional menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG))

No.	Indikator	Item soal
1.	Menentukan bahan pembelajaran dan tujuan pembelajaran	1,2,3
2.	Mengembangkan dan mengorganisasi materi, media (alat bantu pembelajaran) dan sumber belajar	4,5,6
3.	Merencanakan skenario dan pengelolaan kelas	7,8,9
4.	Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian	9,10,11
6.	Melaksanakan pembelajaran yang sesuai	12,13,14
7.	Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif	15,16,17,18
8.	Mengelola interaksi di kelas dengan baik	19,20,21,
9.	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal	22,23,24

10.	Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik	,25,26,27,
11.	Memilih materi terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran	28,29
12.	Menerapkan pendekatan pembelajaran tematis, khususnya di kelas-kelas awal	30,31
13.	Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian	32,33
14.	Melakukan penilaian kognitif, sikap, dan ketrampilan	34,35
15.	Kriteria ketuntasan minimal	36,37
16.	Melaksanakan pengayaan dan remedial	38,39,40

Tabel 2
Kisi-kisi Angket Sarana Prasarna Sekolah
(Sumber : Keputusan Menteri P dan K No. 079/1975)

No.	Indikator	Item soal
1.	Memiliki bangunan yang layak dan mempunyai daya tampung yang sesuai	1,2,3,4,5,6,7,8,
2.	Memiliki ruang laboratorium untuk praktek	9,10
3.	Memiliki peralatan sekolah yang cukup untuk menunjang berjalanya proses belajar	11, 12,13,14,15,16,17
4.	Memiliki perpustakaan yang memenuhi standar	18,19
5.	Memiliki media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran dengan baik	20,21,22,23

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen (Test of Validity)

Uji validitas adalah suatu alat yang menunjukkan seberapa jauh suatu instrumen memiliki ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya. Arikunto (2006: 168-169) mengatakan tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Validitas dalam penelitian ini merupakan jenis validitas konstruk. Menurut Djaali dan Pudji (2008:117) validitas konstruk adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh item-item tes mampu mengukur apa-apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan.

Untuk menentukan validitas konstruk suatu instrumen Djaali dan Pudji (2008:117) mengatakan harus dilakukan proses penelaahan teoritis dari suatu konsep dari variabel yang hendak diukur, mulai dari perumusan konstruk, penentuan dimensi dan indikator, sampai kepada penjabaran dan penulisan butir-butir item instrumen. Perumusan konstruk harus dilakukan berdasarkan sintesis dari teori-teori mengenai konsep variabel yang hendak diukur melalui proses analisis dan komparasi yang logik dan cermat.

Menyimak proses telah teoritis seperti telah dikemukakan, maka proses validasi konstruk sebuah instrumen harus dilakukan melalui penelaahan atau justifikasi pakar atau melalui penilaian sekelompok panel

yang terdiri dari orang-orang yang menguasai substansi atau konten dari variabel yang hendak diukur.

Jumlah valid pada variabel kinerja guru adalah 32 dan tidak valid 8 dengan total 40 item. Jumlah data valid pada variabel sarana prasarana sekolah adalah 20 dan tidak valid 3 dengan total 23 item. Dengan hasil tersebut maka instrumen yang digunakan adalah instrumen yang valid saja.

2. Uji Reliabilitas Instrumen (Test of Reliability)

Menurut Husaini (2003:71) uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsisten, stabil, dan dependabilitas, sehingga bila digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama. Tujuan uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skor lainnya. Menurut Djaali dan Pudji (2008:113) reliabilitas dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Reliabilitas konsistensi tanggapan

Reliabilitas ini mempersoalkan apakah tanggapan responden atau objek terhadap tes tersebut sudah baik atau konsisten. Jika hasil pengukuran kedua menunjukkan bahwa hasil ukur tes atau instrumen tersebut tidak dapat dipercaya atau tidak reliable serta tidak dapat digunakan sebagai ukuran untuk mengungkapkan ciri atau keadaan sesungguhnya dari objek pengukuran. Terdapat tiga mekanisme untuk memeriksa reliabilitas tanggapan responden terhadap tes yaitu:

- a) Teknik tes-retest ialah pengujian dua kali dengan menggunakan suatu tes yang sama pada waktu yang berbeda.
 - b) Teknik belah dua ialah pengujian (pengukuran) yang dilakukan dengan dua kelompok item yang setara pada saat yang sama.
 - c) Bentuk ekuivalen ialah pengujian (pengukuran) yang dilakukan dengan menggunakan dua tes yang dibuat setara kemudian diberikan kepada responden atau obyek tes dalam waktu yang bersamaan.
- 2) Reliabilitas konsistensi gabungan item

Reliabilitas ini berkaitan dengan kemantapan atau konsistensi antara item-item suatu tes. Bila terhadap bagian obyek ukur yang sama, hasil ukur melalui item satu kontradiksi atau tidak konsisten dengan hasil ukur melalui item yang lain maka pengukuran dengan tes (alat ukur) sebagai suatu kesatuan itu tidak dapat dipercaya. Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen menggunakan program bantu *SPSS seri 23.0 for Windows*. Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan SPSS diperoleh output hasil koefisien sebesar 0.932 dan termasuk kategori reliabilitas tinggi dan bisa digunakan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dengan persiapan awal, pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan penelitian.

1. Pembuatan rancangan penelitian

Persiapan awal pada sebuah penelitian yaitu pembuatan rancangan penelitian. Langkah-langkah dalam tahap ini yaitu penentuan masalah, kajian teori, dan menentukan variabel serta sampel penelitian.

2. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menentukan dan menyusun instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data dan menarik kesimpulan.

3. Penyusunan laporan penelitian

Tahap penyusunan laporan penelitian adalah tahap dimana peneliti menuliskan laporan sesuai dengan data yang telah diperoleh.

I. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan dan mengumpulkan data-data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan analisis data. Analisis data menurut Patton dalam Hasan (2010: 29) adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”. Data yang telah dikumpulkan merupakan data yang masih bersifat mentah karena masih berupa uraian deskriptif mengenai subjek yang diteliti seperti pengetahuan, pengalaman, pendapat maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data tersebut kemudian dianalisis sehingga lebih memiliki makna. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikanya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknai data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

Menurut Sugiyono (2008: 207) ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data diantaranya: 1) Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden. 2) Mentabulasi data berdasarkan variabel variabel dan seluruh responden. 3) Menyajikan data tiap variabel yang diteliti. 4) Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan 5) Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis yang diajukan serta untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini digunakan analisis korelasi. Uji koefisiensi korelasi dimaksudkan agar dapat menentukan keeratan hubungan dua variabel.

1. Analisis korelasi

Uji korelasi dimaksudkan untuk melihat hubungan dari dua hasil pengukuran atau dua variabel yang diteliti, untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X1, X2 (hubungan kinerja guru dan sarana prasarana sekolah) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *pearson product moment correlation*. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena data yang diperoleh dari instrumen menggunakan jenis skala likert. Seperti yang digunakan oleh Kountur (2009: 61) bahwa “data yang berskala interval atau rasio dapat menggunakan *pearson product moment correlation*”.

Seperti yang diungkapkan juga oleh Hasan (2010: 61) bahwa rumusan koefisien korelasi perason (r), digunakan pada analisis korelasi

sederhana untuk variabel interval atau rasio dengan variabel interval atau rasio.

Untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau memberi interpretasi koefisien korelasi digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi sesuai dengan yang ada dalam buku Sugiyono (2008: 257).

Tabel 3
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel kinerja guru dan variabel sarana prasarana sekolah terhadap variabel prestasi belajar. Menurut pendapat Bambang Setiaji (2004: 54) dengan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Prestasi Belajar

X1 : Kinerja Guru

X_2 : Sarana Prasarana Sekolah

ϵ : Faktor *error*

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SD Gugus Krida Wiyata Kecamatan Magelang Tengah. Hal ini dibuktikan nilai signifikansi untuk kinerja guru sebesar 0,476, jika dibandingkan dengan signifikansi 0,05 maka nilai signifikansi kinerja guru lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa tidak terdapat hubungan yang positif antara variabel kinerja guru dengan prestasi belajar siswa SD Gugus Krida Wiyata Kecamatan Magelang Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian yang kedua dapat disimpulkan bahwa bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sarana dan prasarana sekolah dengan prestasi belajar siswa di SD Gugus Krida Wiyata Kecamatan Magelang Tengah. Hal ini dibuktikan nilai signifikansi untuk sarana prasarana sekolah sebesar 0,960, jika dibandingkan dengan signifikansi 0,05 maka nilai signifikansi kinerja guru lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa tidak terdapat hubungan yang positif antara variabel sarana prasarana sekolah dengan prestasi belajar siswa SD Gugus Krida Wiyata Kecamatan Magelang Tengah.

Berasarkan hasil penelitian yang ketiga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja guru dan sarana prasarana sekolah dengan prestasi belajar siswa SD Gugus Krida Wiyata Kecamatan Magelang Tengah. Hal ini dibuktikan nilai signifikan untuk kinerja guru dan sarana prasarana sekolah sebesar 0,776. Jika dibandingkan dengan signifikansi 0,05 maka nilai signifikansi kinerja guru dan sarana prasarana sekolah lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara bersama-sama merupakan bukan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Guru diharapkan meningkatkan kinerjanya melalui peningkatan motivasi kerja, peningkatan kolaborasi dengan kepala sekolah dan guru-guru lain untuk bersama meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.
2. Sarana dan prasarana sekolah hendaknya ditingkatkan pengadaanya, perawatanya, serta diinventarisikan dengan sebaik-baiknya agar dapat dimanfaatkan secara optimal, efektif dan efisien oleh guru dan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.
3. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa perlu terus diusahakan dari komponen pendidikan yang ada di sekolah baik kepala sekolah, guru, karyawan, komite sekolah dengan cara peningkatan motivasi kinerja guru

dan menambah sarana prasarana sekolah agar lebih memadai sehingga dapat meingkatkan mutu dan kualitas pendidikan khususnya di SD Gugus Krida Wiaya Kecamatan Magelang Tengah.

4. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengungkap faktor lain yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini didasarkan pada penelitian yang hanya mengungkap variabel kerja guru dan sarana prasarana sekolah, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Anwar Prabu MAngkunegara. 2006. *Perencanaan dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pen. PT Refika Aditama
- A.M Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja GrafindoPersada. 224 hlmn.
- Dengan Kinerja Guru SD di Kecamatan Suko Manunggal Kota Surabaya*. Tesis, PPs UNY
- Musfah, Jijen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Hary Susanto (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendiidkan vokasi UNY*. Vol 2, No 2.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiyono, 2009. *Prestasi Belajar*. PT Refika Dharma Raya
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Riduwan. 2006. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Nurdin, Muhaammad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sya'ban, Ali. 2005. *Teknik Analisis Data Penelitian*. Disampaikan pada Pelatihan Metode Penelitian di Laboratorium Komputer Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA), Jakarta Timur.
- Thobroni. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta. Prenada Media
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara
- Sugiono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV ALFABETA
- Watono. 2008. "Hubungan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas * SMP Negeri Kecamatan Kota Kabupaten Kudus." *Tesis.PPs-UNS*.
- Adjanti. 2015. "Pengaruh Kepemimpinan dan Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru di SMK Angkasa". *Jurnal Ilmiah Universitas Gresik Jendela Pendiidkan FKIP Vol 4 2 Juni 101*, 46-73.
- Darmawan. 2014. "Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan". *Jurnal Pelapor pendiidkan Volume 6, Nomor 2, Juni 2014*, 51-69.
- Guterres dan Supartha,.2016. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.3 (2016)*, 429-454.
- Murwati. 2013. "Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru di SMK Negeri Se-Surakarta". *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi (BISE) Vol.1 No.1 Tahun 2013*
- Ningrum. 2016. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE) Vol. 7 No.2 Tahun 2016*.
- Susanto. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru S Menengah Kejuruan". *Jurnal Pendiidkan dan Pembelajaran (JPP) v No 2 (2011)*
- Rosivia. 2014. "Peningkatan Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan SMP Negeri 10 Padang". *Jurnal Administrasi Pendidikan Volume 2 Nomor 1, Juni 2014*, Hlm. 661 - 831